

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi pada umumnya yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur untuk dapat dipakai sebagai landasan atau dasar tolak ukur bagi pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dalam periode tertentu kondisi keuangan suatu perusahaan atau koperasi dapat diketahui. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam menghadapi perubahan lingkungan atau pasar.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi tersebut sehingga manajemen dari pihak koperasi dapat melakukan kewajiban dan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan koperasi itu sendiri. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan perekonomian nasional. Koperasi perlu dibangun

untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian menegaskan bahwa : Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan.<sup>1</sup> Dalam kaitannya koperasi dengan demokerasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas tersendiri.

Secara umum yang disebut dengan koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban dalam melakukan suatu usaha di bidang ekonomi. Koperasi sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Sama halnya dengan koperasi, BMT (Baitul Maal Wa Tanwil) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan sesuai dengan syariat-syariat Islam.

BMT Al-Bina merupakan salah satu BMT di kota Tasikmalaya yang berbadan hukum koperasi. BMT mempunyai dua inti kegiatan usaha yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian

mencakup Baitul maal dan Baitul tanwil. BMT sebagai Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang berasal dari zakat, infaq dan sadaqah. Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (Mustahiq) zakat, sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan manajemen keuangan modern. Dalam mengelola dana ZIS dan waqaf ini, BMT tidak mendapatkan keuntungan finansial, karena hasil zakat tidak boleh dibisniskan oleh BMT itu sendiri. Sedangkan BMT sebagai Baitul Tanwil merupakan lembaga keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkannya lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan sistem ekonomi Syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui investasi atau tabungan, kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi yang digunakan adalah informasi tentang keuangan, Seperti koperasi pada umumnya BMT Al-Bina juga melakukan pencatatan laporan keuangannya guna melihat kinerja instansi selama satu periode dan tanggungjawab para pengurus kepada investor serta para anggota yang telah menghimpun dananya di BMT Al-Bina.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas rasio suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan BMT belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan BMT dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa suatu perusahaan atau koperasi memerlukan evaluasi guna untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan atau koperasi tersebut, namun pada praktiknya penulis menemukan beberapa permasalahan mengenai kinerja keuangan di BMT Al-Bina. Terdapat beberapa kasus dimana ketika ada nasabah yang melakukan pinjaman dengan memberi jaminan namun pada saat jatuh tempo jaminan tersebut tidak disita oleh pihak BMT dikarenakan adanya rasa simpati terhadap nasabah tersebut, padahal seharusnya dalam peraturan BMT Al-Bina diharuskan untuk menyita barang jaminan tersebut. Serta ketika ada nasabah yang ingin melakukan penarikan tabungan yang nominalnya cukup besar harus menunggu beberapa hari agar dapat dicairkan.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan serta melihat pentingnya evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu

perusahaan ataupun koperasi, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Kinerja Keuangan terutama pada aspek likuiditas di KSPPS BMT Al-Bina Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada KSPPS BMT AL-BINA Kota Tasikmalaya**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan (likuiditas) pada KSPPS BMT Al-Bina Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari poin-poin rumusan masalah penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan (likuiditas) pada KSPPS BMT Al-Bina Kota Tasikmalaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, agar dapat diaplikasikan pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang ada di entitas Syariah yang terkait pada penelitian ini.

## 2. Bagi Praktisi

Dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan atau koperasinya, agar kedepannya dapat meningkatkan kinerja koperasinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## 3. Bagi Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan masukan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan.